HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 KOTA PAYAKUMBUH

Zakiah Mardhatillah[1], Nurhasnah[2], Hidra Ariza[3], Bambang Trisno[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : mardhatillahzakiah@gmail.com[1], nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id[2], hidraariza@uinbukittinggi.ac.id[3], bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kompetensi profesional yang dimilikinya. Berdasarkan observasi awal di MAN 1 Kota Payakumbuh, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Fiqih seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Data menunjukkan dari 50 siswa kelas X, hanya 19 siswa (38%) yang mencapai KKM dengan rata-rata nilai 71,9. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Payakumbuh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi hasil belajar dan kuesioner untuk mengukur kompetensi profesional guru. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MAN 1 Kota Payakumbuh dengan analisis data menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,553 dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Nilai r hitung (0,553) lebih besar dari r tabel (0,261), yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang karena nilai koefisien berada pada interval 0,40-0,59. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 55,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, sedangkan 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Kompetensi Profesional Guru, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Fiqih, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat vital sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.(Amka,2019)

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional, peran strategis tersebut sejalan dengan UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran.(Amka,2019) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang semuanya diperoleh melalui pendidikan di bidang keguruan.(Aulia,dkk,2024)

Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil. Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan yang terkait dengan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam termasuk pemahaman substansi keilmuan yang menjadi dasar kurikulum tersebut,serta peningkatan wawasan keilmuan sebagai seorang guru.(Musfafa,2024)

Kehadiran guru yang profesional dan mampu mengajar secara efektif menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Jhon Goodlad, seorang pakar pendidikan dari Amerika Serikat, melalui penelitiannya membuktikan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.(Anwar,2018) Menurut Djama'an Satori dalam buku Pengembangan Profesional Guru menyatakan bahwa pembinaan profesional guru adalah sebagai usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan pada pegawai untuk meningkatkan profesionalnya agar mereka dapat melaksanakan utamanya dengan baik, yaitu memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu hasil belajar mengajar.(Farihin,2022)

Guru yang profesional dituntut untuk selalu berusaha agar bisa melaksanakan tugas pembelajaran sebaik mungkin. Sebab guru yang mampu menampilkan kinerja yang baik dan efektif dalam mengajar, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. (Amaludin, 2021)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubagan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.(Kustawan,2013)

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional menurut Umar Sidiq yaitu sebagai berikut: 1).Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir ke ilmuan yang mendukung materi pembelajaran yang diampu. 2).Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan. 3).Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. 4).Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. 5).Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. 6).Mampu mengembangkan dan menggunakan

berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan. 7).Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan progam pembelajaran.(Sidiq,2021)

Seorang guru fiqih yang profesional mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, terbuka, dan penuh partisipasi. Ia juga dapat menyampaikan materi fiqih kepada siswa secara tepat dan sesuai dengan prinsip ajaran yang benar. Pembelajaran fiqih yang berlangsung dengan cara seperti ini memberikan dampak positif yang besar, antara lain: pertama, siswa dapat memahami ajaran yang mereka praktikkan sekaligus menghargai perbedaan amalan yang dilakukan oleh orang lain; kedua, meningkatnya kepatuhan siswa dalam menjalankan ibadah; ketiga, bertambahnya keyakinan siswa terhadap kebenaran agamanya; keempat, semakin kuatnya komitmen spiritual siswa terhadap Tuhan; dan kelima, tumbuhnya sikap toleransi dalam diri siswa.(Huda,2020)

Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa sangatlah erat. Kompetensi profesional guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena profesionalisme guru mencerminkan kondisi, arah, nilai, tujuan, serta mutu dari keahlian dan kewenangan guru dalam menjalankan tugas di bidang pendidikan dan pengajaran.(Efendi,2021)

Hilyati Milla dan Yolanda Dwi Kurnia dalam penelitiannya dengan judul Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran IPS Kelas Vlll di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara yang ditentukan Oleh Profesional Guru sebesar 20,1% maka 79,9% lagi ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Januari, dan 25 Februari 2025 di Man 1 Kota payakumbuh dalam melihat proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran pendididik sudah menguasai materi saat menjelaskan materi pembelajaran ditandai dengan guru mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan siswa saat pembelajaran, guru juga menyampaikan dan menjelaskan materi dengan baik. Namun peneliti melihat guru tidak menggunakan media saat menjelaskan materi pembelajaran, guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan juga siswa diberikan tugas seperti catatan dan latihan.

Pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar,masih mencontek tugas teman, dan juga banyak siswa yang tidak menumpulkan tugas tepat waktu ditandai dengan saat guru meminta pr masih banyak siswa yang tidak menegerjakan tugas, ada juga yang baru mengerjakan tugas pada saat guru meminta untuk mengumpulkan tugas tersebut. Kemungkinan hal tersebut berdampak pada hasil belajar ini di tandai dengan banyaknya nilai siswa yang tidak mencapai KKM atau tidak tuntas.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di Man 1 Kota Payakumbuh?” Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di Man 1 Kota Payakumbuh

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak difokuskan dengan landasan teori yang selanjutnya dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menuju pada kejadian-kejadian yang konkrit.(Priadana,2021)

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan tersrtuktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan pernyataan masalah dengan jelas, sehingga memperlihatkan kebutuhan akan penjelasan hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian tersebut.(Rusydi,2024)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Man 1 Kota Payakumbuh yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 194 siswa. Sampel penelitian adalah kelas E.7 dan E.8 sebayak 54 siswa. Untuk analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan korelasi product moment. Penelitian dilakukan di Man 1 Kota Payakumbuh, Jl. Rasyid Thaher No.56 , Kota Payakumbuh, Sumatra Barat. Penelitiam dilalukan pada bulan Mei 2025 s.d selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis tahap akhir adalah analisis data nilai evaluasi pada nilai akhir angket pada kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Kedua nilai tersebut terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu dianalisis perbedaan dua rata-rata untuk kemudian ditarik kesimpulan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji prasyarat analisisyang dilakukan sebagai pengujian hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dibawah ini tabel uji statistik menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi profesional guru	Hasil belajar siswa
N		55	55
Normal Parameters[a,b]	Mean	46.35	58.36
	Std. Deviation	2.901	17.496
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.103
	Positive	.102	.069
	Negative	-.125	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.929	.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353	.608

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data diatas, nilai signifikan 2-tailed yang diperoleh sebesar 0,353 untuk kompetensi profesional guru dan 0,608 untuk hasil belajar siswa . Jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas kolmogorov smirnov, jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi data dalam penelitian ini diperoleh 0,353 untuk kompetensi profesional guru dan 0,608 untuk hasil belajar siswa. Dengan kesimpulan bahwa nilai signifikan > 0,05 dan data berdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan anatara dua variabel bersifat linier atau tidak. Kriteria pengujian jika nilai Deviation From Linearity > 0,05 maka ada hubungan antara variabel x dengan y, dan juga sebaliknya jika nilai Deviation Ftrom Linierity < 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel x dan varabel y. Hasil uji linieritas menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar siswa * kompetensi profesional guru	Between Groups	(Combined)	16174.973	48	336.979	5.685	.018
		Linearity	13409.125	1	13409.125	226.222	.000
		Deviation from Linearity	2765.848	47	58.848	.993	.568
	Within Groups		355.644	6	59.274		
	Total		16530.618	54			

Berdasarkan hasil analisis data uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS menjukkan bahwa nilai *Deviation From Linearity* dengan nilai signifikansi sebesar 0,568 > 0, 05 maka hubungan antara koefisien variable tersebut dinyatakan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, metode ini digunakan untuk melihat hubungan variabel kompetensi profesional guru dengan variabel hasil belajar siswa. hipotesis yang peneliti ajukan dalam regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Ha: ada hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Man 1 kota payakumbuh

H0: tidak ada hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Man 1 Kota payakumbuh

Uji korelasi pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa, dengan kriteria pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis, jika rhitung > rtabel, artinya ada hubungan yang signifikan atau H0 ditolak dan Ha diterima, begitu juga sebalikknya jika rhitung < rtabel artinya tidak ada hubungan yang signifikan atau Ha ditolak dan H0 diterima.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Besarnya (rxy)	Interpretasi
0,80-1,00	Hubungan variabel X dan variabel Y sangat kuat / sangat tinggi
0,60-0,79	Hubungan variabel X dan variabel Y kuat / tinggi
0,40-0,59	Hubungan variabel X dan variabel Y sedang / cukup
0,20-0,39	Hubungan variabel X dan variabel Y lemah / rendah
0,00-0,19	Hubungan variabel X dan variabel Y sangat lemah

Sumber: Sumardi, *Teknik pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Budi Utama,2020), 92 (Sumardi,2020)

Berikut ini adalah hasil uji korelasi pearson menggunakan SPSS:

Tabel 4. Koralasi Product Moment

Correlations

		Kompetensi Profesional Guru	Hasil Belajar Siswa
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.553**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien korelasi antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa sebesar 0,552 rhitung > rtabel, yaitu 0,552 lebih besar dari 0,05, jika dil;ihat dari pedoman koefisien korelasi maka termasuk kategori sangat kuat dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 karena nilai signifikan lebih lecil daro 0,05 maka dmenunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Man 1 Kota Payakumbuh.

Penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2025 bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa di MAN 1 Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas E.7 sebanyak 26 orang siswa dan E.8 sebanyak 28 orang siswa dengan jumlah keseluruhan 54 orang siswa. Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa (Nilai Sumatif Akhir).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini mencerminkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang menunjukkan perkembangan positif. Perubahan tersebut bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan.(Artama,dkk,2023)

Melalui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, guru dapat mengetahui siswa mana yang sudah menguasai materi maupun mengetahui siswa mana yang belum menguasai materi

pembelajaran, sehinggaa guru dapat lebih memusatkan perhatian kepada siswa yang belum menguasai materi. (Ananda,2020) Materi yang diajarkan dan metode yang digunakan guru dalam mengajar hendaknya sesuai dengan usia perkembangan siswa. Oleh karena itu guru hendaknya memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasaiu materi pelajaran dan metode belajar yang tepat.(Wahab,2020)

Guru yang profesional harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang diarjarkan serta mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat. Guru juga harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum dan landasan kependidikan. Proses belajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka.(Fauzi,2018) Guru profesional setidaknya harus bisa menguasai dua karakteristik utama dalam mengajar yaitu bahan ajar dan peseta didik. Penguasaan keduanyasangat dibutuhkan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran.(Rusdiana,2015)

Guru profesional memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, karena guru yang profesional merupakan salah satu faktor dari keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih dan sebaliknya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih rendah apabila tidak didukung dengan guru yang profesional.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa semakin baik profesional guru maka semakin bagus hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin kurang kompetensi profesional guru maka semakin rendah hasil belajar siswa

Berdasarkan uji noemalitas *kolomogorov semirnov* diperoleh nilai signifikansi 2-tailed yang diperoleh dari data kompetensi profesional guru sebesar 0,353 untuk kompnsi profesional guru dan 0,608 untuk hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,0353 dan 0,608 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data uji regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 22, menunjukkan bahwa nilai *Deviation From Linearity* dengan nilai signifikansi sebesar 0,568 dan dapat disimpulkan 0,568 > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan linear

Koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar 0,553 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dengan interpretasi koefisien korelasi anatara kompetensi profersional guru dengan hasil belajar siswa sebesar 0,553 rhitung > rtabel, yaitu 0,553 lebih besar dari artinya rhitung lebih besar dari rtabel. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Kota Payakumbuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian tentang hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa, salah satunya penelitian oleh Hilyati Milla dan Yolanda Dwi Kurnia dengan judul Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran IPS Kelas Vlll di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara yang ditentukan Oleh Profesional Guru sebesar 20,1% maka 79,9% lagi ditentukan oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jhon Goodlad, seorang tokoh Pendidikan Amerika Serikat, pernah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan bagi keberhasilan proses pembelajaran. (Anwar,2018) Menurut Djama'an Satori dalam buku

Pengembangan Profesional Guru menyatakan bahwa pembinaan profesional guru adalah sebagai usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan pada pegawai untuk meningkatkan profesionalnya agar mereka dapat melaksanakan utamanya dengan baik, yaitu memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu hasil belajar mengajar.(Farihin,2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 1 kota payakumbuh. Semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin baik hasil belajar siswa dan juga sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru semakin rendah hasil belajar siswa. pada penelitian ini 55,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dan 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa terdapat hubungan antara Kompetensi Guru Profesional dengan hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar 0,553> 0,05 berarti ada hubungan kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. Nilai korelasi person diketahui sebesar 0,553 lebih besar dari 0,261 artinya rhitung lebih besar dari rtabel. Dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi yang memiliki hubungan sedang karena berada diantara nilai interval koefisien 0,40-0,59 dengan nilai signifikan 0,00 < 0,05, dari pengujian hipotesis yang di ajukan Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 1 kota payakumbuh. Semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin baik hasil belajar siswa dan juga sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru semakin rendah hasil belajar siswa. Pada penelitian ini 55,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dan 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amka, *Filsafat Pendidikan* (Sidoarjo: Nizamia Learning, 2019), h.2.

Nurul Auliah, Muhajir, dan Idawati, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, no. 03 (2024): h.483.

Pinton Setya Musfafa, *Profesi Keguruan* (Mataram: CV Pustaka Madani, 2024), h.50–51.

Muhammad Anwar, *Menjadi Guru rofesional* (Jakarta: Kencana, 2018),h.4.

Farihin, *Pengembangan Profesional Guru* (Cirebon: Aksara Satu, 2022),h 38.

La Ode Amaludin, *Kinerja Guru rofesional Konsep dan Penerapannya* (Jawa Tengah: Amerta Media, 2021), h.16.

Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h.15.

Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, h.16–17.

Muhamad Nuril Huda, "Profesionalisme Guru Fiqih Dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di MTS Negeri Kota Manado" *Jurnal Kajian Perempuan dan Kesilaman*, 13, no. 1 (2020): h.112–13.

Efendi dan Nila Nuryana, "Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Subulussalam 2 OKu Timur" *Jurnal Inovasi Pendidikan*

Fisika dan Risert Ilmiah, 4, no. 2 (2020): h.43.
Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021), h.207.
Rusydi A. Siroj dkk., "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekantan Ilmiah untuk Analisis Data" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, no. 3 (2024): h.11283.
Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h 92.
Syaputra Artama, Andi Fitriani, dan Ismail, *Evaluasi Hasil Belajar* (Sumatra Utara: Mifandi Mandiri Digital, 2023), h 18.
Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar*, 71.
Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h 50.
Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Mataram: IAIN Jember Press, 2018),h 51–52.
Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h 46.
Muhammad Anwar, *Menjadi Guru rofesional* (Jakarta: Kencana, 2018),h.4.
Farihin, *Pengembangan Profesional Guru* (Cirebon: Aksara Satu, 2022),h 38.